

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA DAN PELATIHAN APLIKASI BANDICAM SEBAGAI PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL BAGI GURU DI SMP

Akhiruddin¹, Sriwahyuni², Syamsu Alam³

¹²³Program Studi Pendidikan Sosiologi, FKIP, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia.
email : akhiruddin114@gmail.com¹, sriwahyunitiro@unimerz.ac.id², s.alamraja58@gmail.com³

Abstrak

Guru di SMP memerlukan dukungan dalam mengadaptasi Kurikulum Merdeka yang mungkin berbeda dari kurikulum sebelumnya. Modul ajar merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif dalam mengkomunikasikan materi kepada siswa. Dengan menggunakan aplikasi Bandicam, guru dapat membuat materi pembelajaran digital berupa video atau tampilan layar yang interaktif dan menarik. Penelitian ini mencakup proses pendampingan dalam menyusun modul ajar yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, termasuk pemilihan materi, metode pembelajaran, dan penilaian. Selain itu, pelatihan penggunaan Bandicam akan membantu guru untuk menciptakan materi pembelajaran digital yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelatihan Aplikasi Bandicam Sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru Di SMP Kecamatan Manggala Kota Makassar dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui dua kegiatan yaitu (1) Pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dan (2) Pelatihan Pembelajaran menggunakan aplikasi Bandicam yang telah dilaksanakan 70%.

Kata Kunci: Pendampingan Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Pelatihan Aplikasi Bandicam, Media Pembelajaran Berbasis Digital, Guru SMP.

Abstract

Middle School teachers need support in adapting the Independent Curriculum which may be different from the previous curriculum. Teaching modules are an effective learning medium in communicating material to students. By using the Bandicam application, teachers can create digital learning materials in the form of videos or screen displays that are interactive and interesting. This research includes the mentoring process in compiling teaching modules that are in accordance with the Independent Curriculum, including material selection, learning methods, and assessment. Apart from that, training in using Bandicam will help teachers to create digital learning materials that are more interesting and easy for students to understand. The results of this activity show that assistance in the preparation of Independent Curriculum teaching modules and Bandicam application training as the use of digital-based learning media for teachers in junior high schools in Manggala District, Makassar City in an effort to increase participants' knowledge and skills through two activities, namely (1) Assistance in the preparation of independent curriculum teaching modules and (2) Learning Training using the Bandicam application which has been 70% implemented.

Keywords: Teaching Module Assistance, Independent Curriculum, Bandicam Application Training, Digital Based Learning Media, Middle School Teachers.

PENDAHULUAN

SMP Amanah Nusantara adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Menengah Pertama yang beralamat di Jalan Borong Jambu I Utara No.7 Antang Makassar Kelurahan Biring Romang Kecamatan Manggala Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam menjalankan kegiatannya SMP Amanah Nusantara terdapat pelaksanaan pembelajaran selama 6 hari/pagi dengan rombongan belajar 6 kelas dengan guru 15 orang dengan berbagai bidang studi mata pelajaran. Visi dan Misi SMP Amanah Nusantara terdiri dari Visi yaitu Berakhlak, Cerdas, Terampil dan Siap Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang yang Lebih Tinggi. Sedangkan Misi terdiri dari yaitu; (1) Meningkatkan penghayatan agama dan budaya bangsa, (2) Mendorong dan membantu siswa untuk aktif belajar, sehingga dapat berkembang secara optimal, (3) Menumbuh kebiasaan berkomunikasi dalam bahasa indonesia, bahasa inggris tanpa melupakan daerah sendiri, (4) Meningkatkan profesionalisme guru, (5) Mendorong dan membantu setiap siswa melalui teori dan praktek komputer,

(6) Meningkatkan kegiatan pelatihan olah raga secara berkala, (7) Meningkatkan sarana dan prasarana, (8) Menignkatkan kesejahteraan guru/pengawai honorer dan (9) Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik.

Berdasarkan penjelasan diatas sejalan dengan pendekatan pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kemendikbud 2020-2024 yaitu Profil Pelajar Pancasila dengan mendukung Visi & Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat,mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia,bergotong royong, dan berkebinekaan global,[1],[2]. Agar sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru),[3]. Adapun profil mitra dalam hal SMP Amanah Nusantara sebagai berikut;



Gambar 1. Profil Mitra (SMP Amanah Nusantara)

Oleh karena itu, SMP Amanah Nusantara juga menghadapi tantangan berdasarkan pengamatan/wawancara yang dilakukan oleh Tim Pengabdian melalui pihak sekolah (Ibu Jurhana, SE selaku kepala sekolah) SMP Amanah Nusantara menekankan kepada guru-guru untuk menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menumbuhkan daya saing untuk berprestasi siswa dan alumninya. Kebijakan-kebijakan tersebut diatas, diharapkan penerapan Kurikulum Merdeka dapat benar- benar berjalan seperti yang diinginkan. Namun kenyataannya masih banyak guru terkendala dan permasalahan dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kendala tersebut dapat berasal dari dalam diri guru yang bersangkutan maupun dari luar. Berbagai kendala tersebut di antaranya terkait dengan literasi, referensi, akses digital, kompetensi guru, dan pengelolaan waktu.

Adapun permasalahan mitra yang dirasakan guru SMP Amanah Nusantara dengan berbagai kendala yang dihapami sebagai berikut; (1) Tidak Memiliki Pengalaman dengan Kemerdekaan Belajar; Pengalaman personal para guru terkait kemerdekaan belajar masih minim dengan alasan guru belum mampu mengadopsi kemerdekaan belajar dipicu oleh cara dan pengalaman guru belajar diwaktu bangku kuliah. Kurangnya rujukan penyelesaian soal dengan variasi metode di buku teks pun diduga sebagai penyebabnya. Minimnya pengalaman pembelajaran dengan cara merdeka ini juga disebabkan saat guru ketika menjalani pelatihan. (2) Keterbatasan Referensi; Buku teks yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah. Baik buku guru maupun siswa yang diterbitkan pusat perbukuan atau penerbit swasta belum memberikan referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran berpusat pada siswa dengan efektif karena keterbatasan dalam mendapatkan referensi pelaksanaan Merdeka Belajar inilah yang kemudian juga menjadi guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang sesuai. (3) Akses yang dimiliki dalam Pembelajaran; Adanya perbedaan akses digital dan akses internet yang belum merata juga menjadi kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan merdeka belajar sebab kelancaran pelaksanaan belajar secara daring pastinya ditentukan dari akses digital dan internet yang dimiliki guru dan siswa. Tidak sedikit sekolah-sekolah yang belum memiliki fasilitas memadai atau guru dan siswa yang aksesnya terbatas mengalami kesulitan. Perbedaan fasilitas, sarana prasarana dan kemudahan akses teknologi menjadi kendala yang terkadang dihadapi guru. (4) Manajemen Waktu; Dalam upaya

transformasi proses pembelajaran, guru mungkin membutuhkan waktu lebih untuk belajar lagi supaya dapat adaptif dengan tuntutan perubahan yang diharapkan. (5) Kompetensi (Skill) yang Memadai; Minimnya pengalaman dalam implementasi kemerdekaan belajar juga menentukan kualitas dan/atau kompetensi yang dimiliki guru. Beberapa guru bahkan mengalami kesulitan untuk menguasai atau menerapkan keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital seperti Word, membuat presentasi yang menarik dan menyenangkan, dan lainnya. Padahal, untuk melaksanakan merdeka belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dengan melibatkan berbagai media atau model pembelajaran yang mendorong siswa. Kompetensi yang masih minim ini juga menjadi kendala guru dapat menjalankan merdeka belajar dengan cepat.

Guru sebagai garda terdepan dari berbagai perubahan tersebut mau tak mau harus siap mengambil berbagai upaya dan berani belajar maupun mencoba. Agar tidak hanya beradaptasi, namun juga mampu menyiapkan siswa sebagai generasi bangsa supaya mampu menjawab tantangan di masa depan.

Kegiatan ini mengikutsertakan mahasiswa prodi pendidikan sosiologi sebanyak 2 orang yang dapat dikonversikan ke dalam bentuk kegiatan MBKM. Adapun tujuan kegiatan ini yang berkaitan dengan Indikator Kinerja Utama adalah: Persentase Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus (IKU 2) yaitu 2 mahasiswa. Dosen berkegiatan diluar kampus (IKU 3) yaitu 3 orang dosen. Jumlah luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat per-dosen, yang berhasil diterapkan oleh masyarakat (IKU 5) yaitu 1 publikasi artikel, 1 publikasi media massa, dan 1 vidio kegiatan.

METODE

a. Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Pengabdian

Dalam Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) partisipasi mitra dalam hal sebagai peserta dalam kegiatan ini dengan jumlah 15 guru SMP Amanah Nusantara yang terdiri dari 2 kegiatan untuk sebagai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra sebagai berikut; (1) Melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka kepada guru-guru SMP Amanah Nusantara, dan (2) Melaksanakan kegiatan pelatihan Aplikasi Bandicam bagi guru-guru SMP Amanah Nusantara sebagai penggunaan media pembelajaran digital yang dikemas secara menarik untuk meningkatkan minat belajar siswa yang merupakan salah satu cara yang efektif dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

b. Metode Pelaksanaan Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan PMP di SMP Amanah Nusantar dilaksanakan secara terstruktur dalam beberapa tahap,[8]yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan dan (3) tahap evaluasi. Perlu diketahui bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pendampingan Penyusunan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka dan Pelatihan peningkatan keterampilan pembuatan video pembelajaran berbasis microlearning menggunakan Bandicam adalah salah satu rangkaian dari sebuah kegiatan pengabdian utama yang dilakukan.

Program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dilaksanakan dalam 3 tahap utama yaitu Tahap Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi sebagai berikut;

1. Tahap Persiapan; dimulai dengan kegiatan survei lapangan. Survei dilakukan dengan turun langsung ke lokasi mitra dan berdiskusi dengan mitra untuk mengetahui permasalahan yang sedang dialami. Setelah masalah diidentifikasi maka selanjutnya dilakukan analisis kebutuhandan penentuan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Setelah solusi ditentukan maka selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan dalam rangka penyelesaian permasalahan yang telah diidentifikasi. Setelah solusi dan kebutuhan diidentifikasi maka sebelum melaksanakan kegiatan diperlukan sosialisasi dan pemenuhan kebutuhan administrasi agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.
2. Tahap Pelaksanaan; PMP ini berfokus kepada Pendampingan Penyusunan Modul Ajar berbasis Kurikulum Merdeka sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas dan pelatihan peningkatan keterampilan pembuatan video pembelajaran berbasis microteaching menggunakan BANDICAM. Namun, sebelum pendampingan dan pelatihan dimulai, guru-guru diberikan evaluasi kemampuan awal untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimiliki terkait materi yang akan diberikan. Pada pendampingan dan pelatihan ini guru SMP Amanah Nusantara awalnya diberikan pengenalan terkait modul ajar dan media pembelajaran berupa video. Selain itu para guru juga diberi pengantar apa pentingnya membuat modul ajar dan video pembelajaran serta keuntungan apa yang dapat diperoleh. Selanjutnya para guru diberi pengantar materi terkait pengenalan modul ajar dan aplikasi pembuatan video pembelajaran yang praktis

seperti modul ajar dan bandicam. Kemudian para guru diminta untuk menyusun modul ajar dan membuat video pembelajaran didampingi oleh pemateri PMP menggunakan modul ajar kurikulum merdeka dan aplikasi Bandicam.

3. Tahap Evaluasi; Setelah melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan, maka perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Oleh karena itu, guru diberikan evaluasi akhir untuk mengukur peningkatan kompetensi yang dimiliki. Hasil evaluasi awal dan akhir ini kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata kompetensi awal dan kompetensi akhir para peserta.

Setelah itu, untuk mengetahui tingkat kepuasan mitra terhadap kegiatan yang telah dilakukan, maka dilakukan pula evaluasi kepuasan mitra dimana evaluasi ini dilakukan dengan membagikan angket untuk selanjutnya dijadikan acuan untuk menilai keberlanjutan program atau kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

Hasil yang dicapai merujuk pada tahapan mekanisme pelaksanaan PMP, yang meliputi langkah-langkah pelaksanaan kegiatan terbagi tiga tahap yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Berdasarkan tahapan tersebut hasil yang dicapai dalam pelaksanaan “PMP” “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelatihan Aplikasi Bandicam Sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru di SMP” sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tim pelaksana telah melakukan perencanaan dengan mitra dalam pelaksanaan kegiatan PMP dan terlebih dahulu menyampaikan kepada pihak sekolah dalam hal Ibu Kepala SMP Amanah Nusantara Makassar pada tanggal 2 Agustus 2023, tentang kegiatan Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) dengan judul; “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelatihan Aplikasi Bandicam Sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru Di SMP” didanai Oleh Kemendikbud. Kegiatan ini diawali dengan penyusunan jadwal pelaksanaan pengabdian yang terbagi 2 jenis materi yaitu (1) Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Pelatihan pembelajaran menggunakan Aplikasi Bandicam. Sebelum dilaksanakan kegiatan tersebut terlebih dahulu pembuatan kisi-kisi pre test dan Post Test. Selain itu, pada tahap juga merencanakan konsep pendampingan dan pelatihan yang akan diterapkan oleh TIM PMP.



Gambar 2. Tim Pelaksana melakukan perencanaan dengan mitra dalam pelaksanaan kegiatan PMP

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan yaitu pelaksanaan kegiatan PMP terlebih dahulu melakukan pre test untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta kegiatan, yaitu pemahaman menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan pembelajaran digital menggunakan aplikasi Bandicam. Pendampingan dan pelatihan dilakukan kepada guru-guru SMP Amanah Nusantara Makassar yang mengacu pada konsep yang disusun oleh TIM pelaksana PMP. Kegiatan ini dilaksanakan di aula SMP Amanah Nusantara pada tanggal 2–3 Oktober 2023 dengan Jumlah peserta sebanyak 15 guru SMP Amanah Nusantara Makassar. Sebelum dilaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan terlebih dahulu dilakukan pembukaan oleh panitia pelaksana PMP beserta mitra dan peserta. Adapun gambar pembukaan dibawah ini sebagai berikut;



Gambar 3. Pelaksanaan Pembukaan Kegiatan PMP

Setelah selesai pembukaan, maka tim PMP akan menyerahkan beberapa bahan dan alat kegiatan pendampingan dan pelatihan oleh Ibu Kepala Sekolah SMP Amanah Nusantara Makassar dan dilanjutkan Pre Test untuk mengetahui pemahaman awal peserta pendampingan dan pelatihan dengan jumlah guru 15 orang dengan latar belakang yang berbeda. Adapun gambar kegiatan awal yaitu pre test sebagai berikut;



Gambar 4. Pelaksanaan Pre Test Peserta PMP

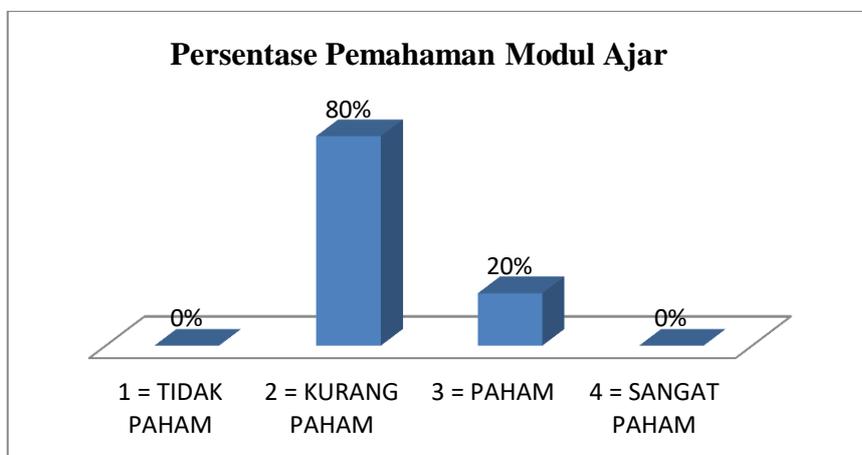
Berdasarkan pre-test yang dilakukan oleh peserta tentang pemahaman modul ajar kurikulum merdeka melalui beberapa aspek yang diamatinya yaitu pedoman, isi, tujuan dan format. Untuk lebih jelasnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pre-Test Pemahaman Guru terhadap Modul Ajar Kurikulum Merdeka

No	Nama Peserta	Nomor Instrumen										Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Rada M, S.Pd	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2,2
2	Ariadin, S.Pd	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2,1
3	Andi Rifka Sabir, S.Pd	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2,5
4	Rini Safitri, S.Pd	3	3	3	2	2	2	4	3	3	1	2,6
5	Nurmiati, S.Pd	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,0
6	Lathifah Zahrah, S.Hum	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2,5
7	Aminuddin	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2,2
8	Sitti Asmin Dumarni, S.Pd	4	2	1	2	2	1	1	1	2	3	1,9
9	Jurhana, SE	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2,4
10	Ade Lin Osti, S.Pd	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2,7
11	Munadaroh, S.Sos	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,0
12	Abdi Dzuljalaali BS, S.Pd	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2,6
13	Evi Putriyani, S.Pd	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2,4

14	Muhammad Arsyad, S.Pd	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2,4
15	Aditia, S.Pd	4	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2,5
RATA-RATA											2,33	

Dari hasilpre testyang didapatkan tentang penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dengan jumlah 15 peserta pendampingan dengan kategori adalah (1) Tidak paham yaitu 0 %, (2) kurang paham yaitu 80%, atau sebanyak 12 peserta (3) paham yaitu 20% atau 3 peserta dan (4) sangat paham yaitu 0%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran persentase pemahaman guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yaitu;



Gambar 5. Pre-Test Persentase Pemahaman Guru Terhadap Modul Ajar

Berdasarkan gambar di atas, menunjukkan bahwa hasil persentase pemahaman guru terhadap modul ajarkurikulum merdeka sebelum dilaksanakan kegiatan masih minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan modul ajar yaitu rata-rata peserta kurang paham 80% dari jumlah peserta 15 orang.

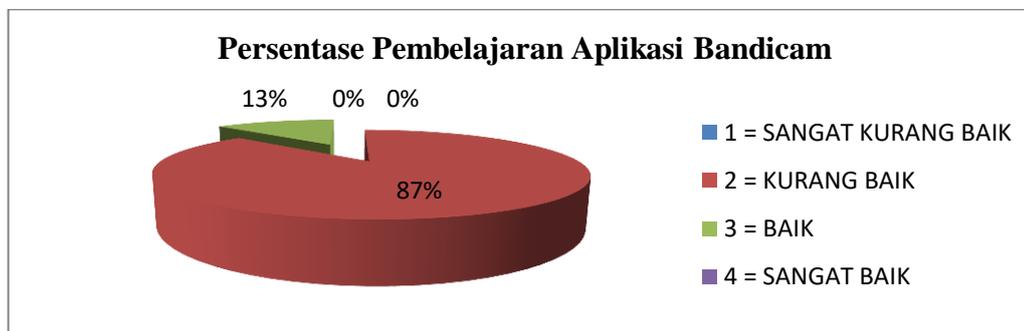
Berdasarkan pre-test yang dilakukan oleh peserta tentang pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam melalui beberapa aspek yang diamati yaitu konteks pembelajaran digital, aplikasi bandicam dan manfaat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Pre-TestPembelajaran Digital menggunakan Aplikasi Bandicam

No	Nama Peserta	Nomor Instrumen							Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Rada M, S.Pd	3	3	2	2	3	2	2	2,42
2	Ariadin, S.Pd	3	2	2	2	3	2	2	2,28
3	Andi Rifka Sabir, S.Pd	3	2	3	2	3	2	3	2,57
4	Rini Safitri, S.Pd	3	3	4	1	4	1	1	2,42
5	Nurmiati, S.Pd	3	3	3	1	4	1	1	2,28
6	Lathifah Zahrah, S.Hum	3	2	2	1	4	1	1	2,0
7	Aminuddin	3	3	2	1	1	2	2	2,0
8	Sitti Asmin Dumarni, S.Pd	3	4	3	1	3	1	2	2,42
9	Jurhana, SE	3	3	3	2	2	2	2	2,42
10	Ade Lin Osti, S.Pd	3	3	3	2	3	2	2	2,57
11	Munadaroh, S.Sos	3	2	2	3	3	2	2	2,42
12	Abdi Dzuljalaali BS, S.Pd	2	2	3	1	4	1	1	2,0
13	Evi Putriyani, S.Pd	3	1	2	1	3	1	1	1,71
14	Muhammad Arsyad, S.Pd	2	2	1	1	2	2	3	1,85

15	Aditia, S.Pd	1	2	3	2	2	2	1	1,85
RATA-RATA									2,21

Dari hasilpre testyang didapatkan tentang pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam dengan jumlah 15 peserta pelatihan dengan kategori sebagai berikut; (1) sangat kurang baik yaitu 0%, (2) kurang baik yaitu 87% atau sebanyak 13 peserta, (3) baik yaitu 13% atau 2 peserta dan (4) sangat baik yaitu 0%.Untuk lebih jelasnya dapat diliat pada gambaran persentase pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam yaitu;



Gambar 6. Pre-Test Persentase pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa hasil persentase pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam sebelum dilaksanakan kegiatan masih minimnya pengetahuan dan pemanfaatan pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam yaitu rata-rata peserta kurang baik 87% dari jumlah peserta 15 orang.

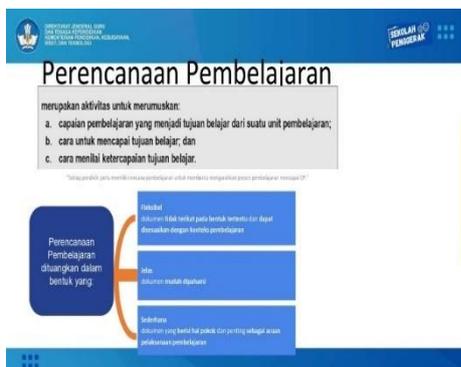
Berdasarkan hasil pre test di atas, baik pemahaman guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka maupun pelatihan pembelajaran menggunakan aplikasi bandicam bahwa hasil rata-rata pemahamanpeserta yaitu 2,33% dan sedangkan hasil rata-rata pembelajaran digital yaitu 2,21% sehingga dilakukan pendampingan dan pelatihan bagi guru-guru SMP Amanah Nusantara Makassar agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Adapun pelaksanaan pengabdian yang dilakukan oleh tim pelaksana melalui dua materi yaitu pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dan pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam.

Pendampingan Menyusun Modul Ajar Kurikulum

Pelaksanaan pengabdian di SMP Amanah Nusantara Makassar selaku pemateri oleh Bapak Ridwan,S.Pd.,M.Pd dengan tema: “Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka” selaku Aktivitas Kurikulum Merdeka: (a) Pelatih Ahli PSP A1 (SMP Halmahera Timur tahun 2021-2022). (2) Fasilitiator PSP A1 (SMP Halmahera Timur dan Ternate tahun 2022-2023). - Fasilitator PSP A2 (SMP Halmahera Timur dan Halmahera Tengah tahun 2023-2024). Adapun materi-materi inti yang disampaikan oleh Bapak pemateri yaitu (a) Pertanyaan Pemantik, (b) Tiga karakteristik utama kurikulum merdeka, (c) Struktur Kurikulum SMP, (d) Profil Pelajar Pancasila, (e) Proses perancangan kegiatan pembelajaran (intrakurikuler), (f) Capaian Pembelajaran, (g) Tujuan Pembelajaran, (h) Alur tujuan pembelajaran, dan (i) Modul ajar. Adapun gambar materi dan foto-foto pelaksanaan pengabdian di SMP Amanah Nusantara Makassar.Untuk lebih jelasnya pada gambar dibawah ini;



Gambar 7. Materi Pelaksanaan Perencanaan Pembelajaran



Gambar 8. Format Modul Ajar Kurikulum Merdeka



Gambar 9. Komponen lengkap Modul Ajar



Gambar 10. Adalah foto Pelaksanaan Kegiatan PMP (Pendampingan Menyusunan Modul Ajar KurikulumMerdeka)

Pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian PMP di lingkungan mitra yaitu SMP Amanah Nusantara Makassar ini.Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi pendampingan mengenai penyusunan modul ajar bagi guru SMP Amanah Nusantara Makassar Kecamatan Manggala Kota Makassar. Peserta pendampingan dan pelatihan diharapkan dapat mengembangkan kompetensinya melalui kegiatan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu, membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian.



Gambar 11. Foto Bersama dengan Tim PMP dan Mitra

Pelatihan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Bandicam

Pelaksanaan pengabdian di SMP Amanah Nusantara Makassar selaku pemateri oleh Bapak Hasanuddin Kasim, S.Pd., M.Pd dengan tema: “Pembelajaran Digital menggunakan Aplikasi Bandicam” selaku Dosen Universitas Megarezky; adapun materi-materi yang di sampaikan oleh Pemateri yaitu (a) Gambaran Umum tentang Media Pembelajaran, (b) Gambaran Umum tentang Bandicam, (c) Langkah-langkah penggunaan Aplikasi Bandicam (Proses Instalasi, Langkah-langkah Penginstalan, Langkah-langkah menggunakan Aplikasi BandiCam, Cara Menyimpan Video di Aplikasi BandiCam, Cara Menggunakan Fitur-fitur Dasar Lain di Bandicam). Adapun gambar materi dan foto-foto pelaksanaan pengabdian di SMP Amanah Nusantara Makassar. Untuk lebih jelasnya pada gambar dibawah ini;



Gambar12. Materi Pelaksanaan Pembelajaran Bandicam

Adapun pelaksanaan pelatihan yang disampaikan oleh Bapak Hasanuddin Kasim, S.Pd., M.Pd selaku pemateri tentang Aplikasi Bandicam. Bandicam adalah perangkat lunak atau software yang dirancang khusus sebagai alat perekam layar atau screen recorder. Fungsinya utama adalah untuk merekam aktivitas yang terjadi di layar komputer, termasuk gambar, suara, dan video dari perangkat tersebut. Langkah-langkah penggunaan aplikasi bandicam melalui link, <https://www.bandicam.com/downloads/>.



Gambar13. Foto pelaksanaan Kegiatan PMP(Pelatihan Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Bandicam)

Pembelajaran online dapat memanfaatkan banyak aplikasi pembelajaran untuk membuat media pembelajaran menjadi menarik, salah satunya yakni aplikasi Bandicam. Penggunaan aplikasi ini

tergolong mudah walaupun untuk pengguna yang masih awam, oleh karenanya diperlukan pelatihan singkat dan kontinyu untuk dapat menggunakan aplikasi ini dengan baik. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru-guru SMP Amanah Nusantara Makassar dalam merancang media pembelajaran online. Tahapan pelatihan yang dilakukan mengikuti langkah-langkah pembuatan media pembelajaran yaitu instalasi aplikasi, pembuatan video, editing, dan release. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa antusiasme guru dalam mengikuti pelatihan. Implikasi dari pelatihan ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah bagi guru/peserta untuk mengembangkan media pembelajaran online yang lebih menarik, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat maksimal.



Gambar 14. Foto Bersama TIM PMP dengan Mitra

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah melakukan post test, yaitu tes terakhir yang dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan pemberdayaan mitra dalam hal kemampuan peserta dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka dan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan aplikasi bandicam setelah semua tahapan kegiatan selesai. Berdasarkan hasil dari post test yang telah dilaksanakan untuk setiap bentuk kegiatan berupa pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dan pelatihan pembelajaran menggunakan aplikasi bandicam dapat diperoleh nilai masing-masing. Adapun gambar pelaksanaan post test yang dilakukan oleh peserta dalam kegiatan PMP sebagai berikut;



Gambar 15. Foto Post-Test Kegiatan PMP

Berdasarkan hasil post test yang dilakukan oleh peserta di SMP Amanah Nusantara Makassar dalam kegiatan PMP, maka adapun hasil dari evaluasi yang di olah oleh TIM PMP setelah dilakukan perlakuan untuk mengetahui pemahaman guru terhadap modul ajar kurikulum merdeka melalui beberapa aspek yang diamati yaitu kepuasan kegiatan, pedoman, isi, tujuan dan format. Untuk lebih jelasnya pada tabel dibawah inisebagai berikut;

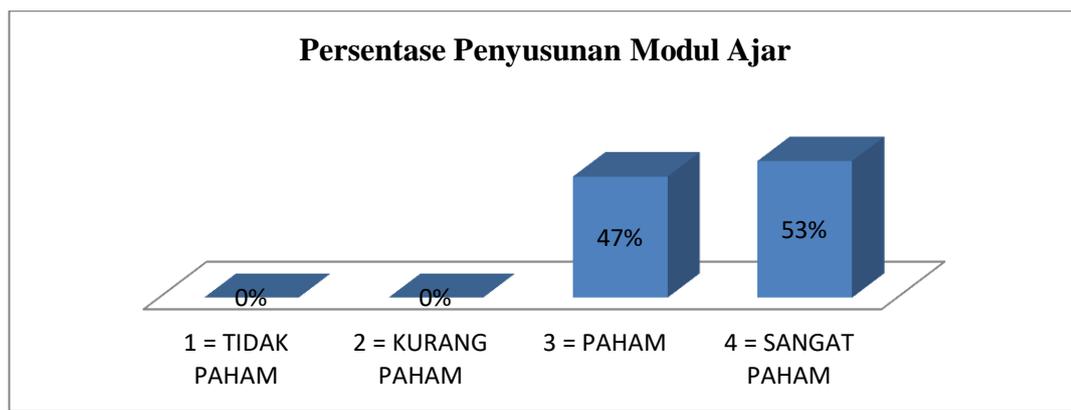
Tabel 5.3. Post-Test Pemahaman Guru terhadap Modul Ajar Kurikulum Merdeka

No	Nama Peserta	Nomor Instrumen															Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1.	Aditia, S.Pd	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3,73
2.	Jurhana, SE	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

3.	Muhammad Arsyad, S.Pd	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3,66
4.	Andi Rifka Sabir, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3,93
5.	Aminuddin	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,13
6.	Ariadin, S.Pd	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3,73
7.	Lathifah Zahrah, S.Hum	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3,46
8.	Munadaroh, S.Sos	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,93
9.	Rini Safitri, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10.	Abdi Dzuljalaali BS, S.Pd	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3,46
11.	Ade Lin Osti, S.Pd	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3,66
12.	Evi Putriyani, S.Pd	4	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	2	2	3	3,13
13.	Sitti Asmin Dumarni, S.Pd	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3,2
14.	Nurmiati, S.Pd	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3,93
15.	Rada M, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
RATA-RATA																3,53	

Keterangan : 1. Tidak Paham = 1,00-1,50 2. Kurang Paham= 1,51- 2,50
 3. Paham= 2,51-3,50 4. Sangat Paham= 3,51 - 4,00

Berdasarkan hasil post test tentang pemahaman guru terhadap modul ajar kurikulum merdeka dengan rata-rata nilai yang dihasilkan oleh peserta yaitu 3,53, dengan kategori sangat paham dari jumlah peserta 15 orang yang telah mengikuti kegiatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran persentase pemahaman guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka yaitu;



Gambar 16. Post-Test Persentase Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Dari hasil post test yang didapatkan tentang penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dengan jumlah 15 peserta pendampingan dengan persentase adalah (1) Tidak paham yaitu 0 %, (2) kurang paham yaitu 0%, (3) 7 orang dengan persentase 47% dengan kategori paham dan (4) 8 orang dengan persentase 53% dengan kategori sangat paham.

Sedangkan post test yang dilakukan oleh peserta tentang pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam melalui beberapa aspek yang diamati yaitu konteks pembelajaran digital, aplikasi bandicam, media pembelajaran dan manfaat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya pada tabel dibawah ini sebagai berikut;

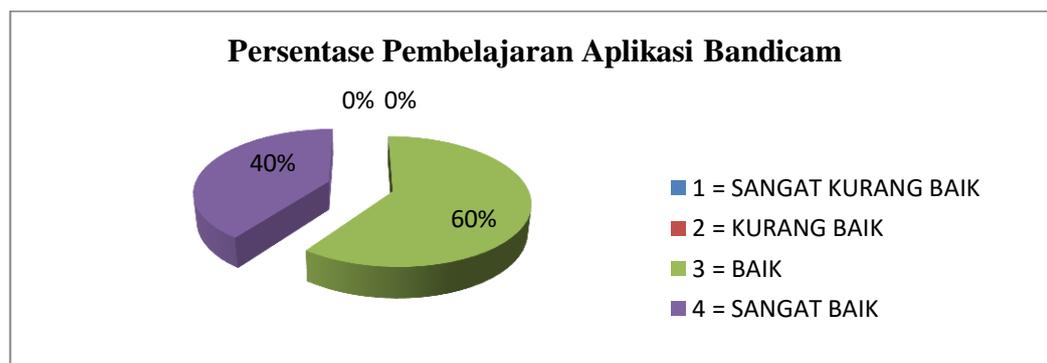
Tabel 3. Post-Test Pembelajaran Digital Menggunakan Aplikasi Bandicam

No	Nama Peserta	Nomor Instrumen												Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1.	Aditia, S.Pd	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3,75
2.	Jurhana, SE	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,25

3.	Muhammad Arsyad, S.Pd	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3,66
4.	Andi Rifka Sabir, S.Pd	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3,33
5.	Aminuddin	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3,41
6.	Ariadin, S.Pd	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7.	Lathifah Zahrah, S.Hum	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3,66
8.	Munadaroh, S.Sos	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3,41
9.	Rini Safitri, S.Pd	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3,75
10.	Abdi Dzuljalaali BS, S.Pd	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
11.	Ade Lin Osti, S.Pd	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3,66
12.	Evi Putriyani, S.Pd	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3,33
13.	Sitti Asmin Dumarni, S.Pd	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3,5
14.	Nurmiati, S.Pd	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3,41
15.	Rada M, S.Pd	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3,25
RATA-RATA														3,49

Keterangan : 1.Sangat Kurang Baik = 1,00-1,50 2. Kurang Baik= 1,51- 2,50
 3.Baik = 2,51-3,50 4. Sangat Baik= 3,51 - 4,00

Dari hasil post test yang didapatkan tentang pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam dengan jumlah 15 peserta pelatihan yaitu hasil rata-rata 3,49 dengan kategori Baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambaran persentase pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam yaitu;



Gambar 17. Post-Test Persentase Pembelajaran Aplikasi Bandicam

Dari hasil post test yang didapatkan tentang pembelajaran digital menggunakan aplikasi bandicam dengan jumlah 15 peserta pelatihan sebagai berikut; (1) sangat kurang baik yaitu 0%, (2) kurang baik yaitu 0%, (3) baik yaitu 60% atau 9 peserta dan (4) sangat baik yaitu 40% atau 6 peserta. Berdasarkan hasil post test diatas baik pemahaman guru dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka maupun pelatihan pembelajaran menggunakan aplikasi bandicam bahwa hasil rata-rata pemahaman peserta yaitu 3,53% dengan kategori sangat paham dan sedangkan hasil rata-rata pembelajaran digital yaitu 3,49% dengan kategori baik sehingga pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pemula yang dilaksanakan di SMP Amanah Nusantara Makassar ini akan melaporkan dalam pelaporan kemajuan pengabdian yang 70%.

Kegiatan yang dilaksanakan pada pengabdian ini adalah 2 bentuk kegiatan. Kegiatan pertama merupakan pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka. Kegiatan kedua merupakan pelatihan pembelajaran menggunakan aplikasi bandicam. Adapun luaran yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Guru SMP Amanah Nusantara Makassar dapat menyusun Modul Ajar berdasarkan Kurikulum Merdeka.

2. Guru SMP Amanah Nusantara Makassar dapat mengikuti pelatihan Aplikasi Bandicam berbasis digital.
3. Guru SMP Amanah Nusantara Makassar dapat memilih dan memilih media-media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekolah.
4. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran terhadap penerapan kurikulum merdeka sebagai salah satu cara yang pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yang berkualitas.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan PMP dengan Judul “Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Dan Pelatihan Aplikasi Bandicam Sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital Bagi Guru Di SMP” Kecamatan Manggala Kota Makassar dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta melalui dua kegiatan yaitu (1) Pendampingan penyusunan modul ajar kurikulum merdeka dan (2) Pelatihan Pembelajaran menggunakan aplikasi Bandicam yang telah dilaksanakan 70%.

SARAN

Program ini diharapkan dapat berjalan secara berkesinambungan dan tetap menjadi solusi bagi pihak mitra ditahun-tahun yang akan datang baik dalam bidang pendampingan maupun pelatihan sebagai upaya untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim Pengabdian Masyarakat (PMP) mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Universitas Megarezky/LPPM, Mitra SMP Amanah Nusantara dan DRPM Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang telah mendanai kegiatan PMP ini sehingga terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kebudayaan, R.D.T., & Kebudayaan, R.D.T. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.
- Rahayuningsih, F. (2021). Internalisasi filosofi pendidikan kihajar dewantara dalam mewujudkan profil pelajar pancasila. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(3),177-187.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Akhiruddin & Amir,A. (2022). *Buku Ajar Sosiologi SMA Fase E*. Penerbit Samudra Biru: Yogyakarta
- Hamid, A., & Lukman, H. B. (2023). Pelatihan Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Dasar. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*,1(2), 43-47.
- Anas, M., Muchson, M., Sugiono, S., Forijati, R., Subagyo, S., & Yuliani, T. (2023). PkM:Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru IPS SMP di Kota Kediri.*JurnalPengabdian UNDIKMA*, 4(1), 206-214.
- Situmorang, H., Sitanggang, R., & Manurung, I. H. (2022). Pelatihan Penggunaan BandicambagiGuru SMAN13 Medan.*JurnalAbdimasMutiara*, 3(1),119-130.
- Saparuddin, S., & Kaswar, A. B. (2022). Pelatihan Peningkatan Keterampilan PembuatanVideoPembelajaranBerbasisMicrolearningmenggunakanAplikasiBandicamdandFilmora. *Sasambo:JurnalAbdimas(JournalofCommunityService)*,4(4),638–647.<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i4.92>
- Koroh, L. I., Lao, H. A., Tari, E., & Liufeto, M. C. (2022). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smp Muhammadiyah Ende. *Jurnal Nauli*, 2(1), 10-16.
<https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6823183/kurikulum-merdeka-belajar-pengertian-tujuan-karakteristik-hingga-keunggulannya>
- Habibi, B. A. S., Herayanti, L., Gummah, S., Prayogi, S., & Pangga, D. (2021). Pembuatan media pembelajaran berbasis aplikasi bandicam bagi dosen Pendidikan fisika FSTT Undikma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Cahaya Mandalika (Abdimandalika)* e-ISSN 2722-824X, 2(2 (Desemb), 173-177.

- Setiawan, U., Nurjaman, U., Fatkhulloh, F. K., & Paramansyah, A. (2022). Implementasi 4 Pilar Visi Pendidikan di Indonesia: Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi dan Sosiologi. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(3), 432-441.
- Purnawanto, A. T. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pedagogy*, 15(2), 76-87.
- Anggara, A., Amini, A., Faridah, F., Siregar, M., Faraidin, M., & Syafrida, N. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1899-1904.
- Situmorang, H., Sitanggang, R., & Manurung, I. H. (2022). Pelatihan Penggunaan Bandicam Bagi Guru SMAN 13 Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 119-130.